

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah bagian terpenting pada kehidupan manusia untuk bertahan hidup dan melakukan aktifitas. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum. Gigi dan mulut adalah salah satu organ tubuh yang berfungsi menjadi daerah pertama kalinya makanan masuk ke dalam tubuh, jadi penting bagi kita menjaga kesehatan dan kebersihan gigi serta mulut (Rezekika, 2018).

Kesehatan gigi merupakan kondisi rongga mulut dan kondisi gigi yang bebas dari penyakit, serta berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah dan tenaga kesehatan, khususnya dokter dan perawat gigi. Hal ini terlihat dalam tabel proporsi masalah gigi yang terjadi pada setiap kelompok sektor di Indonesia bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita 90% penduduk Indonesia, salah satunya dipengaruhi oleh kebiasaan menghisap rokok yang dimiliki sebagian besar masyarakat di Indonesia (Risksedas, 2018).

Menurut peraturan Pemerintah No.109 tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, rokok adalah salah satu produk tembakau yang dibakar dan asapnya dihisap atau dihirup. Termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau jenis lain yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana glauca*, *nicotiana glauca*, *nicotiana glauca* yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Rokok biasanya berbentuk silinder yang terbuat dari bahan kertas berukuran panjang antara 70-120 mm dengan diameter 10 mm yang berisi cacahan daun tembakau sebagai bahan bakunya (Infodatin, 2018).

Pada saat anak duduk di sekolah menengah atas, merokok merupakan kegiatan yang meluas dalam berbagai kegiatan sosial. Merokok dimulai di sekolah menengah pertama, bahkan pada jenjang sebelumnya. Remaja merasa harus menyesuaikan diri dengan norma kelompok sebaya dari pada norma orang dewasa apabila ingin mengidentifikasikan dengan kelompok sebaya dan tidak mau lagi dianggap anak-anak melainkan hampir dewasa (Armanda, 2016).

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja pada jaman sekarang dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi pelajar dan mahasiswa, kita

melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja salah satunya adalah merokok (Sumara, *et al.* 2017).

Pengetahuan tentang merokok dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan. Faktor lingkungan bisa saja dari keluarga, tempat tinggal atau bahkan lingkungan pergaulan. Menurut Daravill dan powell remaja cenderung merokok karena memiliki teman-teman atau keluarga yang merokok (Rahmadi, 2013).

Menurut data yang diperoleh dari Susenas dan data Riskesdas tahun 2007 dan 2010 prevalensi perokok 16 kali lebih tinggi pada laki-laki (65,8%) dibandingkan perempuan (4,2%). Hampir 80% perokok mulai merokok ketika usianya kurang dari 19 tahun. Umumnya orang mulai merokok sejak muda dan tidak tahu risiko mengenal bahaya adiktif rokok. Keputusan konsumen untuk membeli rokok tidak didasarkan pada informasi yang cukup tentang risiko produk yang dibeli. Hasil Riskesdas tahun 2007, 2010, dan 2013 tren merokok meningkat pada usia remaja (Infodatin, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Supriatna dan Johnny Angki (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang dampak merokok bagi kesehatan gigi dan mulut umumnya tergolong cukup baik yaitu berdasarkan tingkat pengetahuan remaja tentang dampak merokok bagi kesehatan gigi dan mulut dari 92 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 37

responden (40,21%), pengetahuan cukup sebanyak 54 responden (58,69%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,08%).

RW 009 Dukuh Blimbing merupakan salah satu RW yang berada di Desa Ringinputih, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah penduduk sebanyak 45 kepala keluarga dengan jumlah perokok berusia remaja sejumlah 34 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan mewawancarai dan melihat sekilas kondisi kesehatan gigi pada 10 remaja putra perokok di RW 009 Dukuh Blimbing, Ringinputih, Karangdowo, Klaten, Jawa Tengah didapatkan hasil 70% remaja putra perokok pernah mengalami masalah dengan kesehatan gigi karena kurangnya pengetahuan tentang pengaruh merokok. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Pengaruh Merokok dengan Kesehatan Gigi pada Remaja” yang dilakukan di RW 009 Dukuh Blimbing, Ringinputih, Karangdowo, Klaten, Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan dalam latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah: “bagaimana gambaran pengetahuan pengaruh merokok dengan kesehatan gigi pada remaja di RW 009 Dukuh Blimbing, Ringinputih, Karangdowo, Klaten, Jawa Tengah?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya gambaran pengetahuan pengaruh merokok dengan kesehatan gigi pada remaja di RW 009 Dukuh Blimbing, Ringinputih, Karangdowo, Klaten, Jawa Tengah.

2. Tujuan khusus

Diketuainya pengetahuan pengaruh merokok pada remaja usia 16-22 tahun di RW 009 Dukuh Blimbing, Ringinputih, Karangdowo, Klaten, Jawa Tengah.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pelayanan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif yaitu membahas pengetahuan pengaruh merokok dengan kesehatan gigi pada remaja di RW 009 Dukuh Blimbing, Ringinputih, Karangdowo, Klaten, Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian ilmiah yang serupa untuk kedepannya dan sebagai penambah wawasan ilmu kesehatan gigi dan mulut tentang pengetahuan pengaruh merokok dengan kesehatan gigi pada remaja di RW 009 Dukuh Blimbing, Ringinputih, Karangdowo, Klaten, Jawa Tengah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menambah sumber pustaka, sumber informasi, literatur bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi mengenai pengetahuan pengaruh merokok dengan kesehatan gigi pada remaja serta dapat digunakan sebagai sumber referensi penyusunan penelitian selanjutnya.

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mengenai pengaruh merokok dengan kesehatan gigi pada remaja di RW 009 Dukuh Blimbing, Ringinputih, Karangdowo, Klaten, Jawa Tengah.

c. Bagi responden

Menambah informasi dan pengetahuan bagi responden mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang pengaruh merokok dengan kesehatan gigi pada remaja di RW 009 Dukuh Blimbing, Ringinputih, Karangdowo, Klaten, Jawa Tengah.

F. Keaslian Penelitian

1. Ala Rezekika (2018) meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Tentang Pengaruh Rokok dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Dusun I Desa Karang Anyar Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Batu Utara”. Hasil dari penelitian ini masyarakat

yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (43,3%), pengetahuan sedang 17 orang (56,7%) dan pengetahuan buruk tidak ada. Dan diketahui status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) rata-rata 3,8 dengan kriteria buruk, secara umum perilaku masyarakat Dusun I Desa Karang Anyar berpengetahuan sedang dengan OHI-S buruk. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Dusun 1 Desa Karang Anyar yang berjumlah 250 orang. Persamaan penelitian terletak pada pembahasan pengetahuan pengaruh merokok dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah responden yang digunakan dalam penelitian, waktu dan tempat penelitian.

2. Puspitasari dan Iwan Dewanto (2015) meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat di Dusun Ngebel, Kasihan, Bantul”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berdasarkan usia 17-24 tahun sebanyak 58 responden (55,2%), pengetahuan 46 responden berdasarkan pendidikan sebanyak (43,8%) dan pengetahuan masyarakat Dusun Ngebel adalah cukup dengan total 54 responden (51,4%). Populasi dari penelitian ini yaitu masyarakat di Dusun Ngebel dengan subyek penelitian merupakan masyarakat Dusun Ngebel yang berjumlah 105 orang. Persamaan penelitian terletak pada pembahasan pengetahuan kesehatan gigi dan desain penelitian *cross sectional*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah responden yang

digunakan dalam penelitian, waktu dan tempat penelitian serta pembahasan mengenai pengetahuan pengaruh merokok dengan pengetahuan bahaya merokok.